

PENGARUH DAKON MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR KELIPATAN PESEKUTUAN TERKECIL DAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR

Oleh: Muhammad Tamyiz Al Khamidy, PSD/PGSD, tamyiz.al.khamidy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media dakon matematika terhadap hasil belajar matematika materi KPK dan FPB kelas IV siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas 4a dan 4b sejumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan uji tes. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata kedua kelas, Uji N-Gain, Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media dakon matematika. Hal ini dibuktikan Uji N-Gain yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar $0,47 > 0,11$. Selain itu dari Uji-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t sebesar 2,549 dan signifikansi 0,015. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,549 \geq 2,041$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,015 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa media dakon matematika memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: hasil belajar, media dakon matematika, KPK, FPB

Abstract

This research aims to determine the effect of dakon mathematic media on mathematic learning outcomes in least common divisor and greatest common divisor material of fourth grade in elementary school. The type of this research was a quasi-experimental with nonequivalent control group design. This research was used 39 students from 4a and 4b class. The technique of data collection used were test and observation sheet. The analysis test was descriptive statistics by comparing the mean of two classes, N-Gain Test, and T-Test. The result of this research provides there are significant effect when used dakon mathematic media which proved by the result of N-Gain test of experimental and control groups is $0,47 > 0,11$. Besides, the result of T-Test from experimental and control groups is the value of t is 2,549 and significant 0,015. The value of t_{hitung} is higher than t_{table} , there is $2,549 \geq 2,041$ or the value of significant is smaller than 0,05, there is $0,015 < 0,05$. Based on that data, it can be conclude that there is significant effect of dakon mathematic media learning on mathematic learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, dakon mathematic media, least common multiple, greatest common divisor

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pasti karena dapat dibuktikan kebenarannya. Selain itu sebagai ilmu pasti matematika dapat membantu dalam memecahkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Menurut Kline dalam Runtukahu (2016: 28) lebih mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Matematika penting diajarkan kepada siswa agar nantinya dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan sosial yang ditemui di

kehidupan sehari-hari. Dengan peranan tersebut maka matematika diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi

Hudoyo dalam Rohaeti (2013:85) menyatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur, dan hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Ilmu abstrak adalah ilmu yang diperoleh melalui penggambaran atau pemahaman suatu konsep yang bendanya tidak selalu ada. Ilmu abstrak akan sulit dipahami siswa sekolah dasar karena kebanyakan siswa sekolah dasar berada pada usia

operasional kongkret yang mana siswa lebih mudah dalam memecahkan masalah yang bersifat nyata.

Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, guru sebagai fasilitator bagi siswa harus bisa membangun kemauan belajar siswa. Kemauan belajar bisa tumbuh dengan penerapan metode belajar yang variatif. Namun kenyataannya, guru masih kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Guru lebih menekankan pembelajaran ceramah dan kurang mengembangkan metode pembelajaran lain. Guru juga kurang mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan informasi kepada siswa dengan lebih kongkret

Media pembelajaran akan memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi matematika. Penggunaan media yang variatif juga akan menimbulkan rangsangan kemauan untuk belajar. Matematika yang abstrak akan lebih mudah dipahami jika menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materinya. Menurut Sundayana (2015: 3) media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Dengan adanya media diharapkan dapat menimbulkan rangsangan atau kemauan untuk melakukan pembelajaran. Media juga dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media dakon matematika.

Media dakon matematika ini menggunakan adalah alat atau sarana yang mengadopsi permainan dakon atau congklak. Dalam penggunaannya media dakon matematika menggunakan papan triplek yang ditempelkan gelas plastik pada permukaan atasnya. Papan dicat agar tampilannya menarik serta gelas plastic diberikan nomor atau angka agar lebih mudah dalam penggunaannya. Banyaknya gelas adalah berjumlah 50 dengan diberikan angka dari angka satu sampai lima puluh.

Berdasarkan penelitian Renita pada tahun 2017 dengan judul “ keefektifan media dakon terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa tunanetra kelas V di sekolah luar biasa A yaketunis Yogyakarta” menyimpulkan bahwa capaian hasil belajar semua siswa tunanetra V mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan dakon . Rata-rata nilai pretest siswa adalah 57,33. Setelah diberikan sebuah perlakuan, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,67. Penelitian ini hampir sama dengan peneliti tulis hanya saja sasaran dari penelitian Renita adalah siswa tunanetra sedangkan sasaran penelitian yang peneliti tulis adalah siswa normal atau siswa yang tidak memiliki kekurangan dalam segi fisik. Hasil penelitian Ummu Khairiyah pada tahun 2019 dengan judul “Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV di SD/MI Lamongan” menyimpulkan bahwa respon belajar KPK dan FPB siswa dengan menggunakan media dakon matika adalah meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini, dapat dilihat dari aspek penilaian dan tanggapan presentase masing masing secara berturut-turut

96% dan 100 % dengan kategori yang sangat kuat.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru kelas IV di SD Pageralang pada tanggal 16 November 2018 diperoleh informasi bahwa : Pertama, guru kurang menggunakan metode yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa. Guru menggunakan metode ceramah, metode ceramah memang juga bagus apabila diberikan kepada siswa. Akan tetapi, jika metode ceramah digunakan secara terus menerus dapat menimbulkan rasa bosan siswa karena siswa hanya duduk mendengarkan guru berbicara. Kedua, guru kurang mengembangkan media yang dapat menarik gairah belajar siswa. Guru hanya menggunakan gambar yang ada di buku siswa. ketiga, rata-rata nilai matematika berdasarkan Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah paling kecil dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Permasalahan yang ada diatas membuat peneliti tertarik untuk menguji pengaruh media pada hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 1 Pageralang. Media pembelajaran akan memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi matematika. Penggunaan media yang variatif juga akan timbul rangsangan kemauan untuk belajar. Matematika yang abstrak akan lebih mudah dipahami jika menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materinya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* atau sering juga disebut penelitian semu, karena tidak memungkinkan mengontrol variabel yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian secara penuh. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015 : 77) yang menyatakan bahwa peneitian *quasi eksperimen design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2018. Sedangkan pemberian perlakuan dilaksanakan pada 5 April 2019 sampai 13 April 2019.

Pelaksanaan penelitian berada di SD Negeri 1 Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih menggunakan SD Negeri 1 Pageralang karena SD tersebut termasuk SD paralel yang memiliki dua kelas sehingga kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat di SD Negeri 1 Pageralang.

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 37 siswa dimana masing-masing kelas berjumlah 20 siswa dan 17 siswa. Kedua kelas tersebut akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang seimbang atau homogen. Hal ini ditunjang dengan hasil PAS dan wawancara dengan guru

kelas IV SD Negeri 1 Pageralang yang menyatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan yang relatif sama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* sehingga teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

a. Test

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, (Suharsimi, 2010:193). Dalam penelitian ini test digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika berbentuk isian. Pemberian test dilakukan dua kali yakni, a) *pretest* diberikan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa sebelum diberikan *treatment* dan b) *posttest* diberikan untuk hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment*.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:203) pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya menjadi pengamat independen.

Sugiyono juga membedakan observasi berdasarkan instrumennya yakni, observasi terstruktur dengan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur yakni observasi yang

dirancang secara sistematis mengenai apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Dalam hal ini, peneliti menyusun pedoman observasi berdasarkan observasi yang sistematis yakni pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dakon matematika kelas 4 SD Negeri 1 Pageralang.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi digunakan untuk mengukur instrument yang berupa tes. Validitas isi digunakan untuk membandingkan isi instrument yang dibuat dengan materi yang diajarkan dilapangan. Sementara validitas konstruk adalah pengujian instrument berdasarkan seorang ahli (*experts jugment*). Dalam hal ini instrument akan dibuat berdasar teori ahli lalu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yakni dengan bapak Petrus Sarjiman, M.Pd dan validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument.

Uji coba validitas dikatakan valid yakni, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antar skor butir dengan skor total. Butir pada instrument dikatakan valid apabila memenuhi syarat minimum jika $r = 0,3$ (Sugiyono, 2015: 178). Jadi, apabila korelasi butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji coba instrument dilakukan di SD Negeri Kebarongan 1 dan SD Negeri Pageralang 3. Intrumen tersebut diujicobakan dengan jumlah

35 siswa. SD tersebut di gunakan karena memiliki karakteristik lingkungan alam, sosial dan ekonomi yang relatif sama dengan sekolah yang digunakan untuk melakukan penelitian yakni SD Negeri 1 Pageralang.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mengkategorikan menjadi beberapa kategori tertentu. Pengkategorian ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyajian data perbandingan perolehan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data kuantitatif dari *mean* kemudian dimasukkan pada tabel perbandingan nilai sesuai dengan kriteria yang sesuai.

2. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan dua uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang mana data harus berdistribusi normal sebelum dilakukan Uji-t. Sugiyono mengatakan bahwa data yang berdistribusi normal akan dianalisis datanya menggunakan statistik parametris. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS for windows 23*. Setelah membandingkan probabilitas atau signifikansinya dengan alpha 5% atau 0,05. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal, apabila hasil hitung uji normalitas lebih dari 0,05.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus *levene statistic*. Adapun untuk mengetahui varian kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows 23*. Data tersebut dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

3. Analisis Data Menggunakan Uji N-Gain

Uji peningkatan tes hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan Normalized Gain (N- Gain). Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* yang menunjukkan peningkatan penguasaan konsep siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran (Herlanti, 2006 : 71). Tujuan penggunaan uji peningkatan dengan N-Gain dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur seberapa besar keefektifan media dakon matematika terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 1 Pageralang .Rumus N-Gain menurut Maltzer (Herlanti, 2006 : 71) yakni,

Tabel 1. Rumus N-Gain

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah dilakukan perhitungan N-gain pada hasil belajar setiap siswa, kemudian dicari rata-rata N-gain dari semua subjek penelitian. Hasil rata-rata tersebut kemudian disesuaikan berdasarkan kriteria untuk mengetahui taraf keefektifan media. Taraf keefektifan dari N-Gain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data sudah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

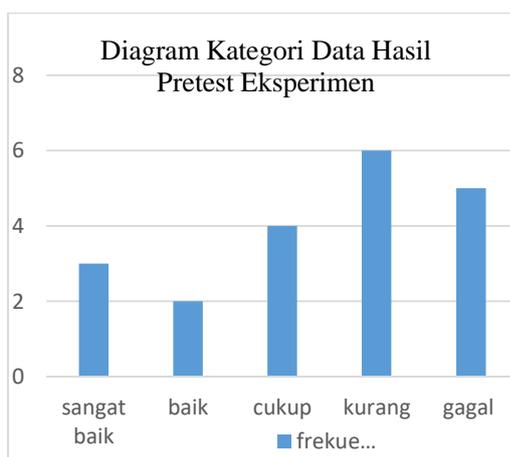
Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media dakon matematika terhadap hasil belajar Matematika Materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 1 Pageralang Banyumas.

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media dakon matematika terhadap hasil belajar Matematika Materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 1 Pageralang Banyumas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

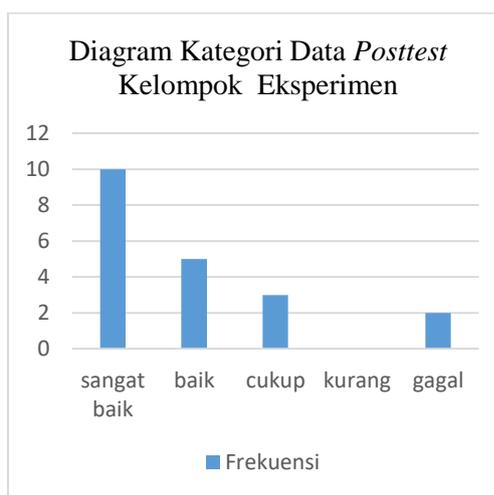
Data variabel hasil penelitian matematika siswa diperoleh dari instrument tes hasil belajar sejumlah 37 siswa terbagi menjadi dua kelompok kelas. Dua kelompok kelas ini digunakan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media dakon matematika dan kelompok kontrol yang menggunakan media gambar pada buku siswa. Data hasil penelitian didapatkan melalui pretest dan posttest pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dakon matematika dan media gambar pada buku siswa.

Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikannya perlakuan. Berikut data pretest kelompok eksperimen.



Gambar 1. Diagram pretest eksperimen

Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Presentase nilai posttest dapat dilihat sebagai berikut.

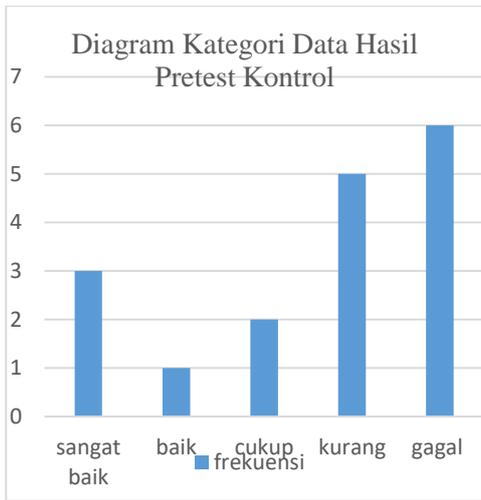


Gambar 2. Diagram posttest eksperimen

Data kemudian dianalisis deskriptif pada kelas eksperimen dengan menggunakan media dakon matematika. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh data sebagai berikut.

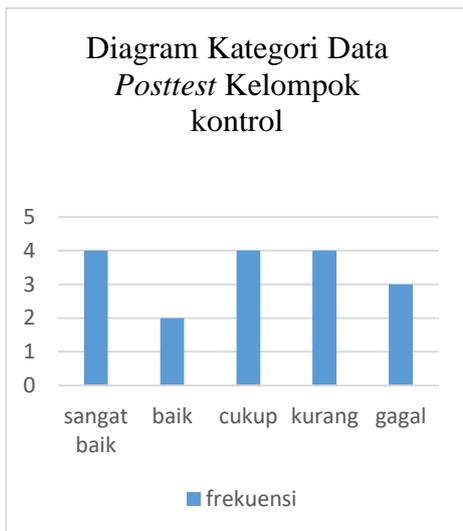
Tabel 2. Analisis deskriptif eksperimen

Kelas kontrol juga diperoleh data pretest dan posttest. Nilai pretest pada kelompok kontrol dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram pretest kontrol

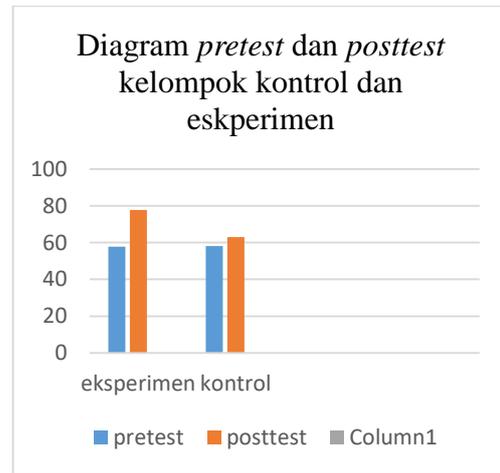
Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Presentase nilai posttest dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram posttest kontrol

Data kemudian dianalisis deskriptif pada kelas kontrol dengan menggunakan media gambar pada buku siswa. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh data sebagai berikut.

Perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif. Berikut merupakan hasil rata-rata tes hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 5. Diagram perbandingan kontrol dan eskperimen

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *koolmogrov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Berikut ini hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Uji normalitas

Kelompok	Data	$K-Smirnov$ Z	Sig. hitung
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,149	0,200
	<i>posttest</i>	0,13	0,200
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,128	0,200
	<i>posttest</i>	0,119	0,200

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketagui bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan Sig._{hitung} lebih besar dari 0,05 yang mempunyai makna bahwa data berdistribusi normal. Untuk perhitungan uji normalitas selengkapnya terdapat pada lampiran.

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi memiliki varian yang sama dan tidak terdapat perbedaan satu sama lainnya. Apabila kelompok tersebut memiliki varian yang sama maka kelompok yang diuji tersebut dapat dikatakan homogen. Perhitungan uji homogenitas ini dibantu dengan program *SPSS 23 for windows* menggunakan *Levenes test*. Berikut hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Uji homogenitas

Data	Leven e statist ic	df 1	df2	Sig. (2- tailed)
<i>Pretest</i>	.006	1	3 5	0,93 8
<i>Posttes t</i>	.247	1	3 5	0,62 2

Berdasarkan tabel perhitungan uji homogenitas menggunakan *Levene statistic* di atas, dapat diketahui bahwa *sig. (2-tailed) pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,938 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan signifikansi *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,622 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varian yang sama dan homogen.

Perhitungan uji hipotesis dengan normalitas gain (N-Gain) yaitu menghitung selisih dari rata-rata *posttest* dan *pretest*.

Perhitungan N-Gain secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel hasil perhitungan uji N-Gain.

Berdasarkan yang sudah dilakukan diketahui bahwa N-Gain untuk kelompok eksperimen yakni sebesar 0,40 dan kelompok kontrol yakni sebesar 0,11. Pada kriteria Taraf Kefektifan dari N-Gain menurut Maltzer (Herlanti,2006: 71) rata-rata nilai N-Gain kelompok kontrol yang sebesar 0,11 berada pada predikat rendah. Sedangkan rata-rata nilai N-Gain kelompok eksperimen yang sebesar 0,47 memiliki predikat yang lebih baik yakni cukup.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan *SPSS 23 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t sebesar 0,061 dan signifikansi 0,952. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,061 \leq 2,041$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,952 > 0,05$. Dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada hasil *pretest* pembelajaran dengan menggunakan media dakon matematika terhadap hasil belajar KPK dan FPB SD Negeri 1 Pageralang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t sebesar 2,549 dan signifikansi 0,015. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,549 \geq 2,041$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,015 < 0,05$. Dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan atau positif terhadap hasil belajar KPK da FPB SD Negeri 1 Pageralang Banyumas.

Dari pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran Dakon Matematika terhadap hasil belajar matematika materi KPK dan FPB kelas IV SD Negeri 1 Pageralang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanaky (2013 : 4) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi elektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Media pembelajaran juga dapat mengaktifkan berbagai indra dalam tubuh sehingga, dalam mengolah informasi lebih efektif seperti apa yang diungkapkan oleh Arsyad (2006 : 9) menerangkan bahwa semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Pada akhirnya informasi tersebut nantinya akan digunakan untuk mengerjakan evaluasi pembelajaran. Seperti dalam penelitian, lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal itu dikarenakan kelompok eksperimen menggunakan media dakon matematika yang dapat menstimulasi indera pada siswa sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media gambar yang ada di dalam buku teks sehingga pengamatan yang dilakukan oleh siswa pada kelompok eksperimen lebih nyata dari pada kelompok kontrol.

Perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menyebabkan adanya perbedaan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan belajar. Siswa pada kelompok

eksperimen terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat berebutan dalam memasukan kelereng dalam lubang. Jawaban pada LKS siswa yang telah dikerjakan berdasarkan kelereng yang dimasukan pada lubang dakon media dakon matematika. Kenyataan tersebut berbeda dengan kelompok kontrol. Pengamatan siswa terbatas pada gambar yang terdapat pada buku teks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media dakon matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pembelajaran matematika materi KPK dan FPB kelas IV SD Negeri 1 Pageralang. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen yaitu sebesar 77,70 yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang sebesar 62,88. Dari rata-rata *posttest* tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Dakon Matematika signifikan terhadap hasil belajar pembelajaran matematika materi KPK dan FPB.

Hasil belajar tersebut didukung dari Uji N-Gain yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar $0,47 > 0,11$. Selain itu dari Uji-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t sebesar 2,549 dan signifikansi 0,015. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,549 \geq 2,041$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,015 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media dakon matematika dan gambar pada buku siswa

memiliki penggunaan media dakon matematika terhadap hasil belajar matematika materi KPK dan FPB kelas IV SD Negeri 1 Pageralang perbedaan hasil belajar dan terdapat pengaruh yang signifikan pada.

Saran

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bahwa pembelajaran dengan menggunakan media langsung memiliki pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar, sebaiknya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang semangat belajar siswa,serta dapat mengkonkretkan materi pelajaran yang abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Herlanti, Y. (2006). *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*. Jakarta : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Khairiyah, U. (2019). *Respon siswa terhadap dakon matematika materi KPK dan FPB pada siswa kelas IV di SD/MI Lamongan*. *AL-MURABI. Jurnal Studi kependidikan dan Keislaman*, Vol 5, No 2.
- Renita. (2017) *kefektifan media dakon terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa tunanetra kelas V di sekolah luar biasa A yaketunis Yogyakarta*. Diambil pada 11 januari 2019 dari:https://eprints.uny.ac.id/53283/1/Renita_13103241079.pdf
- Rohaeti, E. E. (2013). *Budaya Meneliti Di Kalangan Para Guru Matematika Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Kata Pengantar*, 83.
- Runtukahu,T & Kandou, S. (2016). *Pembelajaran matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanaky, H. A. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.